

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam memasuki pasar bebas perdagangan dunia, aktivitas perekonomian di Indonesia sedang gencar dilaksanakan. Hal ini dilakukan untuk mengantisipasi persaingan yang semakin ketat antara pasar dalam negeri dan luar negeri dalam memperebutkan pangsa pasar yang ada. Oleh karena itu, perusahaan dituntut untuk tanggap terhadap peluang maupun permasalahan yang timbul pada saat ini maupun di masa yang akan datang. Persaingan yang semakin ketat ini perusahaan dituntut untuk dapat bekerja lebih efektif dan efisien sehingga dapat meningkatkan daya saing. Kebangkrutan merupakan masalah yang sangat esensial yang harus di waspadai oleh perusahaan.¹

Perusahaan yang mengalami kebangkrutan akan diawali dengan kondisi *financial distress* pada perusahaan tersebut. Namun, kondisi *financial distress* pada suatu perusahaan belum dapat dipastikan akan diakhiri dengan kebangkrutan. Hal ini bergantung pada kemampuan sebuah perusahaan untuk mencegah dan mengatasi kondisi *financial distress* yang akan mengarah pada kebangkrutan.²

Financial Distress sendiri merupakan penurunan kondisi

¹ Maria Ulfah Febriani, "Analisis Z-Score untuk Memprediksi Financial Distress pada Perusahaan Pulp and Paper, STIESIA, Surabaya.", *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 2 (2013) hlm. 2.

²Nindita, K. Moeljadi. Nur K Indrawati, "Prediction on Financial Distress of Mining Companies Listed in BEI Financial Variabel an Non-Financial variabel, European.", *Journal of Business and Management*, 6 (2014) hlm. 16.

keuangan perusahaan sebelum mencapai kebangkrutan.³ Fenomena dari keadaan *Financial Distress* adalah banyaknya perusahaan cenderung mengalami likuiditas, ditunjukkan dengan meningkatnya jumlah perusahaan yang tidak dapat memenuhi kewajibannya kepada perbankan serta dari rugi yang dialami perusahaan selama 2 (dua) periode atau lebih.

Kesulitan keuangan dan tanda-tanda awal kebangkrutan dapat diketahui melalui analisis terhadap data yang terdapat dalam laporan keuangan. Laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan merupakan salah satu sumber informasi mengenai posisi keuangan perusahaan, kinerja serta perubahan posisi keuangan perusahaan, yang sangat berguna untuk mendukung pengambilan keputusan yang tepat. Data keuangan pada laporan keuangan bermanfaat bagi pihak manajemen maupun pihak eksternal termasuk bagi investor untuk mengetahui sejauh mana kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Menurut Iramani Indikator kinerja keuangan perusahaan dapat digunakan dalam memprediksi kondisi perusahaan di masa yang akan datang. Indikator ini diperoleh dari analisis rasio-rasio keuangan yang terdapat pada informasi laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan.⁴

Indikator kinerja keuangan dari penelitian ini adalah *leverage*, biaya agensi manajerial dan ukuran perusahaan. *Leverage* adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan proporsi atas penggunaan utang untuk membiayai investasinya. Penggunaan rasio solvabilitas atau *leverage* disesuaikan dengan tujuan perusahaan.

³ Ni Wayan Krisnayanti Arwinda Putri, "Pengaruh Mekanisme Corporate Governance , Likuiditas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Pada Financial Distress.", *Jurnal Akuntansi*, 7 (2014) hlm. 93-94.

⁴ Luh Desi Damayanti dkk, "Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Komite Audit dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Prediksi Financial Distress (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEIPeriod 2011-2015).", *Jurnal Akuntansi*, 7 (2017) hlm. 2.

Artinya perusahaan dapat menggunakan rasio *leverage* secara keseluruhan atau sebagian dari masing-masing jenis rasio solvabilitas yang ada.⁵

Bukti empiris yang menunjukkan bahwa *leverage* mempunyai pengaruh positif berasal dari Penelitian yang dilakukan oleh Ong, et al di Malaysia yang menyatakan bahwa *leverage (total liabilities to total assets)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kondisi *financial distress*. Namun terjadi perbedaan hasil penelitian yang dilakukan oleh Almilia di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *total liabilities to total assets* tidak berpengaruh terhadap kondisi *financial distress*. Hasil serupa juga terdapat pada penelitian Widarjo dan Setiawan yang menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh *total liabilities to total assets* terhadap kondisi *financial distress*.⁶

Selain rasio *leverage* Penelitian ini juga akan membahas mengenai pengaruh *financial indicator* terhadap kondisi *financial distress*. Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Hidayat. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Hidayat adalah waktu penelitian dan menambahkan variabel lain yaitu biaya agensi manajerial yang meliputi pengeluaran yang dilakukan oleh *stakeholders* untuk memonitor dan memberikan insentif kepada manajemen atas kinerja yang dicapai. Peningkatan biaya agensi manajerial secara kontinyu dapat membebani keuangan perusahaan dan mengakibatkan terjadinya *financial distress*. Biaya agensi manajerial ditambahkan sebagai variabel independen yang akan diuji mengenai keterkaitannya terhadap *financial distress*.⁷

⁵ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), hlm. 151.

⁶ Ni Luh Made Ayu Widhiari dan Ni K. Lely Aryani Merkusiwati, "Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Operating Capacity, dan Sales Growth terhadap Financial Distress.", *Jurnal Akuntansi*, 11 (2015) hlm. 466, ISSN : 2302-8556.

⁷ Yeni Yustika, "Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Operating Capacity dan Biaya Agensi Manajerial Terhadap Financial Distress.", *Jurnal Jom Fekon*, 2 (Oktober 2015) hlm. 6.

Selain peneliti menggunakan rasio *leverage* dan Biaya Agensi Manajerial sebagai indikator kinerja keuangan dalam penelitian ini. Ukuran Perusahaan juga bisa digunakan sebagai indikator kinerja keuangan dalam menganalisis sebuah data laporan keuangan. Menurut Hery, ukuran perusahaan merupakan variabel penting yang akan menjelaskan pemilihan metode akuntansi. Ukuran perusahaan dapat digolongkan sebagai salah satu unsur dari lingkungan kerja yang akan turut mempengaruhi persepsi manajemen nantinya. Ukuran perusahaan sering dijadikan indikator bagi kemungkinan terjadinya bagi suatu perusahaan, dimana perusahaan dalam ukuran lebih besar dipandang lebih mampu menghadapi krisis dalam menjalankan usahanya.⁸

Bukti empiris yang menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan mempunyai pengaruh positif berasal dari penelitian Hantal Rim Danel Silalah, Farida Titik Kristanti, Muhamad Muslih Mengatakan bahwa Ukuran Perusahaan mempunyai pengaruh Positif terhadap kesulitan keuangan (*Financial Distress*).⁹ Sedangkan pada pada penelitian yang dilakukan oleh Anindya Zhafirah & Majidah mengatakan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*.¹⁰

Penelitian ini menggunakan perusahaan *property & real estate* yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dikarenakan hampir disetiap negara termasuk juga negara Indonesia, sektor industri jasa ini adalah sektor yang

⁸ Debby Christine dkk, "Pengaruh Leverage, Total Arus Kas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress.", *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*, 2 (Juni 2019) hlm. 342, ISSN: 2599-3410.

⁹ Hantal Rim Danel Silalah dkk, "Pengaruh Rasio Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kondisi Kesulitan Keuangan (Financial Distress).", *Jurnal Manajemen*, 5 (Maret 2018) hlm. 798, ISSN:2355-9357.

¹⁰ Anindya Zhafirah & Majidah, "Analisis Determinan Financial Distress (Studi Empiris Pada Perusahaan Subsektor Tekstil dan Garmen Periode 2013-2017).", *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan* 7 (2019) hlm. 195.

memiliki karakteristik susah di prediksi dan memiliki risiko tinggi. Sektor *property & real estate* sering mengalami pasang surut karena apabila pertumbuhan ekonomi sangat tinggi maka industri ini mengalami *booming* dan cenderung melakukan suplai yang banyak, namun waktu pertumbuhan ekonomi menurun, sektor ini akan mengalami penurunan yang lumayan drastis, hal inilah yang menyebabkan sektor *propert & real estate* dikatakan sulit diprediksi.¹¹

Berdasarkan teori-teori yang telah dipaparkan dan adanya perbedaan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti terdahulu mengenai hasil *leverage*, Biaya Agensi Manajerial, dan ukuran perusahaan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan variabel tersebut untuk membuktikan bagaimana sebenarnya rasio keuangan dapat digunakan dalam memprediksi *financial distress* di suatu perusahaan. Maka, penulis melakukan penelitian dengan judul **”Pengaruh Leverage, Biaya Agensi Manajerial dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress pada Perusahaan Sektor Property & Real Estate yang Terdaftar di Indeks Saham Syari’ah Indonesia (ISSI) Perioide 2014-2018”**

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut :

1. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap Terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan Sektor *Property & Real Estate* yang terdaftar di Indeks Saham Syari’ah Indonesia (ISSI) Perioide 2014-2018 ?

¹¹ Ibid, hlm. 902.

2. Apakah Biaya Agensi Manajerial berpengaruh Terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan Sektor *Property & Real Estate* yang terdaftar di Indeks Saham Syari'ah Indonesia (ISSI) Periode 2014-2018 ?
3. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh Terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan Sektor *Property & Real Estate* yang terdaftar di Indeks Saham Syari'ah Indonesia (ISSI) Periode 2014-2018 ?
4. Apakah *Leverage*, Biaya Agensi Manajerial dan Ukuran Perusahaan berpengaruh secara simultan Terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan Sektor *Property & Real Estate* yang terdaftar di Indeks Saham Syari'ah Indonesia (ISSI) Periode 2014-2018 ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan diatas, maka tujuan dari penyusunan Skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis apakah *Leverage* berpengaruh terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan Sektor *Property & Real Estate* yang terdaftar di Indeks Saham Syari'ah Indonesia (ISSI) Periode 2014-2018.
2. Untuk menganalisis Apakah Biaya Agensi Manajerial berpengaruh terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan Sektor *Property & Real Estate* yang terdaftar di Indeks Saham Syari'ah Indonesia (ISSI) Periode 2014-2018.
3. Untuk menganalisis Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan Sektor *Property & Real Estate* yang terdaftar di Indeks Saham Syari'ah Indonesia (ISSI) Periode 2014-2018.

4. Untuk menganalisis apakah *Leverage*, Biaya Agensi Manajerial dan Ukuran Perusahaan berpengaruh secara simultan Terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan Sektor *Property dan Real Estate* yang terdaftar di Indeks Saham Syari'ah Indonesia (ISSI) Periode 2014-2018.

D. Asumsi Penelitian

Asumsi adalah suatu hal yang diyakini atau dianggap benar. Sejumlah asumsi dapat berbeda antara satu dengan yang lain, karena apa yang dianggap benar oleh yang satu, dapat dianggap tidak benar atau diragukan kebenarannya oleh yang lain. Asumsi-asumsi yang dirumuskan dalam penelitian ini dengan judul “Pengaruh *Leverage*, Biaya Agensi Manajerial dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan Sektor *Property & Real Estate* yang terdaftar di Indeks Saham Syari'ah Indonesia (ISSI) Periode 2014-2018.” Adalah :

1. *Financial Distress* atau kesulitan keuangan merupakan sebuah sinyal datangnya kebangkrutan pada suatu perusahaan,¹² yang dipengaruhi oleh adanya faktor-faktor dari *Leverage*, Biaya Agensi Manajerial dan Ukuran perusahaan,
2. *Leverage*, Biaya Agensi Manajerial dan Ukuran Perusahaan memiliki gambaran terhadap kondisi suatu perusahaan dalam mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh utang, pengeluaran yang dilakukan oleh *stakeholders* untuk memonitor dan memberikan insentif kepada manajemen atas kinerja yang dicapai dan juga total aset yang dimiliki perusahaan dalam memenuhi kewajibannya.

¹² Noor Fianti, “Prediksi Financial Distress Sebagai Langkah Awal Selamatkan Perusahaan” Diakses dari <http://www.google.com/amp/noorfianti/5bb5cf7f6ddcae6e687a3622/prediksi-financial-distress-sebagai-langkah-awal-selamatkan-perusahaan> tanggal 25 September 2019 pukul 16.14.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara yang kebenarannya masih harus di uji. Hipotesis merupakan jawaban terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin dan paling tinggi kebenarannya. Hipotesis penelitian ini adalah :

1. H_1 : *Leverage* berpengaruh signifikan dan positif terhadap *Financial Distress*.
2. H_2 : Biaya Agensi Manajerial berpengaruh signifikan dan positif terhadap *Financial Distress*.
3. H_3 : Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan dan positif terhadap *Financial Distress*.
4. H_4 : *Leverage*, Biaya Agensi Manajerial dan Ukuran Perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap *Financial Distress*.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian mencakup batasan variabel-variabel yang diteliti dan lokasi penelitian.

1. Variabel Penelitian
 - a. Variabel Independen (Variabel X)

Variabel Independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lain atau menghasilkan akibat pada variabel yang lain, yang pada umumnya berada dalam urutan tata waktu yang terjadi lebih dulu.¹³ Variabel independen pada

¹³ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2012), hlm. 57.

penelitian ini terdiri atas tiga variabel yaitu *Leverage* (X_1), Biaya Agensi Manajerial (X_2), Dan Ukuran perusahaan (X_3).

b. Variabel Dependen (Variabel Y)

Variabel Dependen merupakan variabel yang diakibatkan atau dipengaruhi oleh variabel bebas.¹⁴ Variabel dependen dalam penelitian ini terdiri atas satu variabel yaitu *Financial Distress*.

2. Objek Penelitian

Lokasi penelitian yang menjadi objek penelitian bagi peneliti yaitu Perusahaan Sektor *Property & Real Estate* yang terdaftar di ISSI Periode 2014-2018 yang dapat diakses melalui alamat website www.idx.co.id.

G. Kegunaan penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mempunyai manfaat antara lain sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman bagi perusahaan mengenai kondisi keuangan perusahaan yang sesungguhnya terjadi, dan membantu perusahaan dalam mengambil keputusan.

2. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperdalam pengetahuan penulis mengenai Pengaruh *leverage*, Biaya Agensi Manajerial, dan ukuran Perusahaan Sektor *Property & Real Estate* yang terdaftar di Indeks Saham Syari'ah Indonesia (ISSI) Periode 2014-2018.

¹⁴ Ibid, hlm. 57.

3. Bagi Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi yang akan meneliti lebih lanjut mengenai masalah yang serupa.

H. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman mengenai maksud dari judul penelitian ini, sehingga penulis akan menjelaskan istilah-istilah terkait judul penelitian, yaitu:

1. *Leverage* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya seperti pembayaran bunga atas hutang, pembayaran pokok akhir atas hutang dan kewajiban-kewajiban tetap lainnya.¹⁵
2. Biaya Agensi Manajerial untuk mengatur dan mengawasi kinerja para manajer sehingga mereka bekerja untuk kepentingan perusahaan.¹⁶
3. Ukuran Perusahaan merupakan cerminan total dari aset yang dimiliki suatu perusahaan.¹⁷
4. *Financial Distress* merupakan kondisi dimana perusahaan mengalami arus kas tidak cukup untuk memenuhi kewajiban-kewajiban lancarnya seperti biaya bunga maupun hutang dagang.

¹⁵ Budi Kho, "Pengertian Analisis Rasio Solvabilitas (rasio leverage) dan jenis-jenisnya" Diakses dari <http://ilmumanajemenindustri.com/pengertian-rasio-solvabilitas-rasio-leverage-jenisnya/> tanggal 25 September 2019 pukul 18.49.

¹⁶ Yeni Yustika, "Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitass, Operating Capacity dan Biaya Agency Manajerial Terhadap Financial Distress.", *Jurnal Jom Fekom*, 2 (Oktober 2015) hlm. 9.

¹⁷ I Gusti Ngurah Gede Rudangga dan Gede Merta Sudiarta, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan.", *Jurnal Manajemen*, 5 (2016) hlm. 4398, ISSN: 2302-8912.

